ISSN: 2797-2887

DIALOG PUBLIK MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN INDONESIA

Amisbah Ramly[1]
Jasrudin[2]
Zulfikar Putra[3]
Farid Wajdi[4*]
Ansyar[5]

[1,2,3,4*,5] Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

amisbahramly@gmail.com [1)]
jasrudinusn@gmail.com [2)]
zulfikarputra@usn.ac.id [3)]
wajdikf83@usn.ac.id [4*)]
ansyar8710@gmail.com [5)]

Kata Kunci: Merdeka, Generasi Muda, Patriotisme

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah dengan memberikan pemahaman akan arti penting kemerdekaan yang hakiki, pentingnya menumbuhkan semangat patriotisme pada generasi muda, mengambil peran disetiap bidang yang digeluti/ditekuni untuk dapat berkonstribusi. Penelitian ini Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk dialog interaktif antara narasumber dan audiens. Penelitian ini menggunakan metode *focus grup discussion* dalam hal ini informasi yang diperoleh melalui kegiatan dialog dengan mahasiswa dengan pemaknaan hakikat suatu kemerdekaan dan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan tersebut. Temuan dalam pengabdian yang dilakukan, bahwa pemaknaan kemerdekaan yang masih bias, serta belum tumbuhnya semangat patriotisme dikalangan generasi muda. Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat mengambil peran dalam memberikan kemanfaatan bagi bangsa dan negara. Dengan kegiatan ini, nilai-nilai nasionalisme mahasiswa kembali tumbu. Selain itu melalui media dialog interaktif menjadi bukti bahwa generasi muda (mahasiswa) memiliki kepedulian akan masa depan Indonesia pada umumnya dan daerah pada khususnya.

Published by:

Copyright © 2023 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Indonesia setiap tahunnya memperingati hari kemerdekaan, yang ditetapkan oleh pemerintah pada setiap tanggal 17 Agustus. Sebagai negara yang telah merdeka (lepas dari belenggu pejajahan fisik) menjadi sesuatu hal yang wajar jika momentum hari kemerdekaan senantiasa diperingati setiap tahunnya. Selain mengenang kembali perjuangan para pahlawan yang telah berkorban jiwa dan raga demi merebut kemerdekaan dari tangan penjajah, juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat kemerdekaan yang telah diperoleh melalui perjuangan yang telah dilakukan para pendahulu hingga akhirnya dapat merasakan nikmat kemerdekaan. Sebagai generasi pelanjut, jerih payah hingga berkorban nyawa demi kemerdekaan Indonesia yang telah dilakukan oleh para pejuang akan menjadi kurang bermakna jika tidak dilanjutkan dengan merawat semangat patriotisme tersebut dalam mengisi kemerdekaan hingga membawa bangsa ini dapat sejajar bahkan melampaui negera-negara lainnya yang telah lebih dahulu merdeka.

Mewujudkan manusia Indonesia yang unggul, maka setidaknya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) menjadi sesuatu yang mesti dimiliki. Tujuan pendidikan salah satunya yaitu membentuk insan sebagai pribadi maupun masyarakat yang memiliki kemampuan tidak hanya dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki nilai-nilai karakter (Ansyar et al., 2022). Menurut Wajdi, penguasaan IPTEK yang diperoleh melalui pendidikan, manusia memiliki kecerdasan, nilai-nilai, kepribadian, kekuatan spiritual, peradaban, dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi diri, lingkungan, budaya, masyarakat, agama, bangsa dan negara (F Wajdi, 2020). Setelah bangsa Indonesia menyatakan merdeka dari belenggu penjajahan, maka pekerjaan berikutnya adalah bagaiamana bangsa ini mampu membangun dan memenejemeni sumber daya manusia (SDM) menjadi manusia yang merdeka. Merdeka dalam artian bahwa jiwa yang tidak terbelenggu dengan kepentingan individu dan kelompok/golongan yang sifatnya temporal (Putra & Wajdi, 2021).

Semangat kebangsaan harus selalu dipupuk dalam diri setiap manusia Indonesia. Nasionalisme yang telah tertanam dalam hati sanubari bangsa akan memperkuat ketahanan nasional menghadapi rongrongan dan ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Kekuatan bangsa ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan setiap masalah dan persoalan bangsa yang datang untuk mengganggu stabilitas nasional. Jiwa kebangsaan begitu melekat dalam sila-sila Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia. Pergolakan politik di tanah air ini seringkali memicu terjadinya konflik yang beujung pada perpecahan. Benih-benih perpecahan yang muncul karena ketidaksepahaman ide, pendapat, gagasan serta dilatarbelakangi oleh semakin memudarnya jiwa nasionalisme diantara mereka sebagai satu kesatuan kebangsaan. Dalam konteks kemerdekaan, peran pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan telah tercatat dalam tinta emas sejarah bangsa Indonesia yang kemudian prakarsai oleh gerakan golongan muda, misal Boedi Oetomo pada tanggal 2 Mei 1908 dengan organisasi *Indische Vereeniging* (Perhimpunan Hindia), kemudian diikuti oleh Muhammad Hatta tahun 1921 yang membentuk organisasi Perhimpunan Indonesia (PI). Dari sini kemudian muncul berbagai organisasi kelompok muda serupa yang membawa semangat etno-nasionalisme dan kedaerahan masing-masing dan terdorong oleh visi dan semangat kebangsaan yang sama seperti Jong Sumatera, Jong Ambon, Jong Celebes dan masih banyak lagi. Hingga akhirnya terjadi peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal

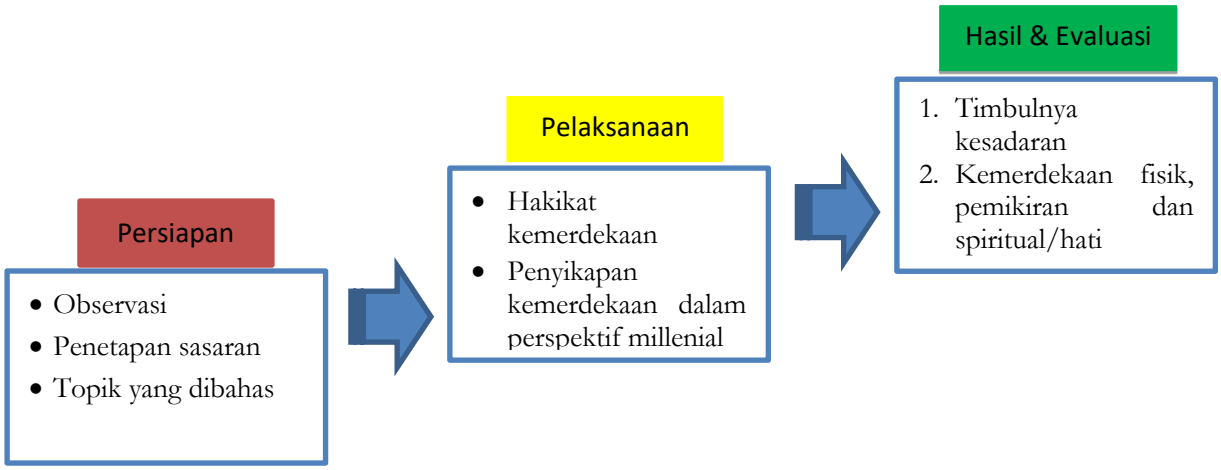
28 Oktober 1928, sebuah kongres yang diselenggarakan di Jakarta oleh para pelajar Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa dari seluruh wilayah nusantara (Suwirta, 2015).

Tanggal 17 Agustus 1945 menjadi tonggak bersejarah riwayat berdirinya bangsa dan negara Indonesia. Peristiwa monumental tersebut sebagai pengejawantahan keinginan dan harapan yang telah lama terpendam dalam lubuk hati rakyat Indonesia. Pada hari itu, segenap bangsa mendambakan indahnya kebersamaan dan harmoni dalam ikatan persaudaraan yang kokoh. Betapa individualisme dan fanatisme sempit dihilangkan demi meleburkan perbedaan. Proklmasi digelorakan sebagai penghargaan kepada para pahlawan dan semua orang yang turut andil dalam memperjuangkan segala bentuk penjajahan. Proklamasi menjadi titik balik kejatuhan kolonialisme dan kebangkitan bangsa Indonesia. Diirngi dengan pekik semangat yang berkobar, benteng kekuasaan kolonial selama ratusan tahun akhirnya berhasil dirobohkan. Proklamasi mengubur penindasan dan bertunasnya biji-biji perdamaian. Bagaimanapun, kaum penjajah telah merusak tatanan nilai-nilai kebaikan serta memporak-porandakan tatanan kehidupan lintas generasi. Proklamasi menjadi penanda kelahiran suatu bangsa yang bermartabat (Luthfy, 2018).

Saat ini kita diperhadapkan dengan zaman yang jauh berbeda dengan saat dimana bangsa ini memperjuangkan kemerdekaannya. Era digitalisasi yang kemudian orang menyebutnya yang menjanjikan berbagai kemudahan dalam menunjang aktivitas kehidupan, namun demikian dampak negatif yang ditimbulkan darinya juga tidak dapat dipandang sebelah mata (dikesampingkan). Dengan demikian, nilai-nilai positif yang mestinya dihadirkan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan justru tergantikan oleh nilai-nilai negatif. Demokarsi diartikan sebatas pada kebebasan individu tanpa rambu-rambu etika dan estetika. Imbasnya ingatan publik terhadap terhadap proklamasi sekadar romantisme perjuangan masa silam. Padahal selain beragam prinsip, nilai dan etos kebangsaan pun didalamnya juga tersimpan mimpi masa depan yang lebih baik. Sikap tersebut tentu menjatuhkan generasi muda (millenial) dari capaian membanggakan. Sumbangsih mereka bagi bangsa dan negara belum sepenuhnya direalisasikan. Kontribusi mereka dalam mengisi kemerdekaan belum diwujudkan secara optimal. Atas dasar inilah, nasionalisme mesti dibuktikan dengan pandangan dan perilaku yang positif. Olehnya generasi millenial dituntut mampu berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita kebangsaan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dialog publik dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia secara umum untuk menumbuhkan semangat patriotisme dikalangan generasi muda (millenial), mengambil peran disetiap bidang yang digeluti, memanfaatkan platform media sosial dalam memberikan sebanyak-banyak pesan persatuan, mengikis perbedaan yang terjadi hingga dapat menumbuhkan bibit perpecahan antar warga bangsa. Adapun pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya **tahap persiapan**: dengan melakukan observasi dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat kegiatan dialog serta menetapkan sasaran yang hendak dicapai; **tahap pelaksanaan**: dengan penyampaian materi mengenai hakikat kemerdekaan bagi Indonesia umumnya dan kaum millenial pada khususnya serta bagaimana penyikapan kemerdekaan tersebut dalam perspektif generasi muda (kaum millenial; **tahap hasil dan evaluasi**: timbulnya kesadaran akan arti pentingnya kemerdekaan dalam dimensi fisik, pemikiran dan spritual/hati.



Gambar 1. Alur Konsep Makna Kemerdekaan

Pelaksanaan kegiatan bazar dan dirangkaikan dialog publik dengan tema "Apakah Indonesia Sudah Merdeka Sepenuhnya? Apakah Hakikat Kemerdekaan Itu?". Yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 12 Agustus 2022 bertempat di District Coffee Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 2. Pembicara I dan II (Dialog Publik "Saatnya Pemuda Bangkit Mengambil Peran")



Gambar 3. Sesi Dialog Bersama Peserta



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Perwakilan Peserta

Metode yang digunakan dalam dialog publik ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yakni sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data serta infomasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang ada dalam interaksi tersebut (Putra et al., 2022). Dalam hal ini informasi yang diperoleh melalui kegiatan dialog dengan mahasiswa dalam pemaknaan hakikat suatu kemerdekaan dan peran mahasiswa dalam mengisi kemerdekaan tersebut,

Untuk mengetahui indikator keberhasilan kegiatan dialog publik tersebut adalah dengan melihat keterlibatan serta atensi (partisipasi) peserta. Adapun keterlibatan peserta dapat dilihat dari keterlibatannya dalam dialog yang dibuka dalam dua sesi tanya jawab dimana mahasiswa antusiasme sangat tinggi kaitan dengan kemerdekaan bagi mahasiswa dan juga terlihat dari pemahaman tentang makna kemerdekaan saat ditanya mengenai hal tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada mahasiswa pada dua program studi yaitu program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, program studi Tehnik Pertambangan pada Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Adapun pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2022. Dalam kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan ini menjadi momentum yang tepat, dalam merefleksikan kembali semangat patriotisme pejuang kemerdekaan dalam mengusir dan mempertahankan kemerdekaan dari tangan pejajah. Kemerdekaan yang diraih bukan karena hadiah, namun atas perjuangan bangsa Indonesia serta atas ridho dari Allah SWT. Sebagaimana yang diabadikan dalam alinea ketiga UUD NRI Tahun 1945 bahwa "Atas berkat rahmat Allah SWT dan dengan didorong oleh keinginan luhur supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas...".

Kegiatan dialog publik dalam memperingati hari kemerdekaan dengan mengangkat tema "Saatnya Pemuda Bangkit Mengambil Peran", merupakan bagian dari sekelumit persoalan genarasi muda kita saat ini yang terkesan abai dalam melibatkan diri pada hal-hal yang positif. Dalam hal ini yang berkaitan dengan cara berpikir *(mindset)* dalam penyikapan persoalan-persoalan berbangsa dan menempatkan diri sebagai *agent of*

change. Dalam kegiatan ini, ada 2 (dua) narasumber yang merupakan dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yaitu Bapak Zulfikar Putra, SH., M.Pd. sebagai pemateri 1 yang membahas materi yang berjudul "Makna Kemerdekaan" sedangkan pemateri 2 yaitu Bapak Amisbah Ramly, S.Sos.I., M.Pd. yang membahas materi dengan judul "Peran Pemuda Sebagai *Agent of Change*".

Saat ini bangsa Indonesia telah memasuki 78 tahun kemerdekaan, Merdeka dari penguasaan fisik dan mental oleh penjajah selama berabad-abad lamanya. Dengan momentum proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 menjadi sejarah bermakna yang perlu diperingati sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai wujud rasa nasionalisme serta penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa raga demi mengibarkan bendera merah putih. Walaupun bangsa ini telah merdeka, namun banyak hal yang harus disikapi dengan baik yang semakin derasnya arus globalisasi yang tentunya bagai pisau bermata dua. Disatu sisi dapat memberikan dampak postif tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Sesungguhnya kemerdekaan bukan hanya sekadar acara seremonial setiap tahunnya dilaksanakan, namun ada makna yang terkandung kemerdekaan itu sendiri.

Makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia, diantaranya:

1. Bukan akhir perjuangan
   Perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan, tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan kemerdekaan yang telah diraih bangsa Indonesia saat ini bukan berarti perjuangan telah selesai. Oleh karena itu, diperlukan kerjasamnya semua pihak, khususnya pemuda yang memiliki potensi yang besar yang dapat mengambil peran besar dalam mengisi pos-pos kepemimpinan demi terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang adil dan makmur;
2. Sebagai pemersatu bangsa
   Tidak dapat dinafikan bahwa, salah satu faktor penyebab sehingga kemerdekaan dapat diraih adalah karena semangat nasionalisme. Dengan semangat inilah, sekat-sekat perbedaan dapat dihapus. Dengan semangat ini pula yang mestinya ditumbuhkan dalam mengisi kemerdekaan untuk menghadapi rongrongan yang dapat muncul dari dalam negeri;
3. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati
   Kemerdekaan memiliki beberapa makna mendalam, satu diantaranya dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati. Makna dari menghargai dan menghormati juga dapat diartikan sebagai tidak membeda-bedakan agama, ras, dan suku dalam bermasyarakat dan kehidupan sosial;
4. Bukti bangsa ini memiliki kekuatan dan tidak bisa dipandang remeh
   Sangat disayangkan karena ketidakpercayaan diri oleh sebagian masyarakat yang memandang bahwa Indonesia tidak mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Hal itulah yang membuat negara ini terkadang sulit untuk berubah menjadi lebih baik. Terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi bangsa ini, namun suatu hal yang tidak boleh hilang adalah sifat optimisme dan terus berjuang harus tetap ada, agar mampu keluar dan bangkit dari keadaan/situasi saat ini;
5. Perjuangan yang kita lakukan akan lebih berat
   Di saat banyak generasi muda hanya lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan bangsa dan negaranya, namun sebagian generasi muda lainnya telah mampu menunjukkan konstribusinya dengan melahirkan prestasi yang dapat mengharumkan bangsa. Walaupun ditengah-tengah gempuran paham-paham

liberal dan paham-paham lainnya yang dapat merusak generasi muda. Bukan hal mustahil, bangsa ini bisa sejajar dengan bangsa lain jika semangat rela berkorban, semangat patriotisme dan nasionalisme tetap ada di dada para pemuda kita maka kebangkitan bangsa ini hanya tinggal menunggu momentumnya,

Pasalnya, generasi muda sebagai penerus bangsa merupakan tongkat estafet dalam mengelola dan memajukan sumber daya manusia di suatu negara (Wajdi, 2022). Makna kemerdekaan bagi pelajar/mahasiswa dapat ditandai adanya kendali penuh atau dengan kebebasan untuk merdeka menuntut ilmu, merdeka mendapat pendidikan yang layak sesuai standar yang diterapkan, merdeka mengisi masa statusnya sebagai pelajar dengan berbagai hal positif tanpa melanggar peraturan, merdeka menentukan cita-cita selanjutnya dan memperjuangkannya (Teniwut, 2022).

Kesimpulan

Dialog publik dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia sebagai wadah bagi para mahasiswa dalam memahami makna kemerdekaan secara komprehensif dan kesadaran akan pera-peran startegis generasi muda dalam memaknai kemerdekaan itu sendiri. Semangat patriotisme yang dimiliki oleh para pahlawan, menjadi contoh dan teladan yang baik bagi generasi muda saat ini bahwa tidak ada hasil yang diperoleh tanpa adanya pengorbanan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak, dalam hal Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memediasi penulis dalam kegiatan pengabdian ini dan semua mahasiswa yang berperan aktif dalam kegiatan dialog publik memperingati hari kemerdekaan. Lebih khusus kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terus memotivasi kami (dosen) dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana salah satunya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Akhirnya, semoga setiap bantuan yang diberikan baik moril maupun materiil, Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

Referensi

Ansyar, Putra, Z., Wajdi, F., Fazhillah, N., Firman, & Wahana, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(3), 5315–5321. https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3920

Luthfy, R. M. (2018). *Kemerdekaan dalam Perspektif Generasi Milenial*. Koran Jakarta. https://koran-jakarta.com/kemerdekaan-dalam-perspektif-generasi-milenial?page=all

Putra, Z., & Wajdi, F. (2021). Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Baru STIE Dharma Bharata Kendari Dalam Membangun Jiwa Merdeka Melalui Nilai-Nilai Pancasila. *J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia*, *1*(3), 28–33. https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.112

Suwirta, A. (2015). Memaknai Peristiwa Sumpah Pemuda dan Revolusi Kemerdekaan Indonesia dalam Perspektif Pendidikan. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, *1*(1), 57–68. https://doi.org/10.2121/sip.v1i1.44

Teniwut, M. (2022). *Makna Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia*. Media Indonesia. https://mediaindonesia.com/humaniora/509782/makna-kemerdekaan-bagi-bangsa-indonesia

Wajdi, F. (2020). *Nilai-Nilai Karakter Etnis Bajo Relevan Dengan Nilai Karakter Bangsa.* Makassar: Yayasan Barcode.

Wajdi, Farid. (2022). Organizational Leadership Management Through Pancasila Values in Character Building. *Atlantis Press*, *636*(Acec 2021), 112–117. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.020

Zulfikar Putra, Wajdi, F., Umpi, R., Novianti, M., & Ruhiba. (2022). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Geografi Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajerial. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, *2*(4), 574–582. https://dmi-journals.org/jai/574